

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, dengan adanya pendidikan manusia diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan seseorang.

Pendidikan juga mampu mengubah pola pikir manusia mulai dari kanak-kanak hingga dewasa. Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna. Dengan adanya pendidikan manusia diharapkan lebih memahami betapa pentingnya pendidikan itu sendiri.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang berisi jasmani itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Tidak hanya itu, tujuan yang paling terpenting dalam memahami pendidikan jasmani adalah siswa mampu mengembangkan pengetahuannya mulai dari pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya (meskipun tidak selalu) dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan yang tidak perlu terlalu cepat, terlalu halus, dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar diperoleh manfaat bagi anak-anak didik. Meskipun sarana pendidikan tersebut fisik, manfaat bagi anak-anak didik mencakup bidang-bidang non-fisikal seperti intelektual, sosial, estetik dalam kawasan-kawasan kognitif maupun afektif.

Dengan perkataan lain pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham, khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Pendidikan jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik kognitif, maupun afektif, psikomotorik nya, karena manusia dipandang seutuhnya.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan dari mulai sekolah dasar sampai dengan disekolah menengah keatas. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang penulis lakukan, guru pendidikan jasmani SMP Harapan Mekar Medan, mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran Bulutangkis pada bulan april 2016 mengenai proses belajar servis pada permainan Bulutangkis terutama di materi servis panjang yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti dan salah dalam melakukannya. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam permainan bulutangkis adalah kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan praktek servis panjang. Pada saat melakukan gerakan servis panjang siswa sering melakukan kesalahan, kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah sebagian besar siswa tidak mengetahui posisi kaki dan berat badan saat melakukan servis panjang bulutangkis sehingga servis yang dilakukan tidak sempurna atau tidak terarah, dari 30 orang siswa kelas VIII, ternyata

sebagian besar siswa 23 orang atau (76,67%) memiliki nilai dibawah nilai KKM (75) dan 7 orang siswa (23,33%) memiliki nilai di atas nilai KKM (75).

Hal ini merupakan salah satu masalah yang harus dicari solusinya, perlu dicari gaya atau metode mengajar yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan servis panjang yang baik dan akurat.

Menurut peneliti, kelemahan dalam proses pembelajaran bulutangkis khususnya servis panjang yang dilakukan oleh guru penjas adalah masalah metode pembelajaran yang kurang tepat termasuk kurangnya melakukan koreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, gaya mengajar yang masih monoton, dan kurang bervariasi, masih kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran serta masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.

Salah satu metode mengajar yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran servis panjang bulutangkis yaitu melalui gaya mengajar resiprokal. gaya mengajar resiprokal adalah salah satu gaya mengajar yang memberikan umpan balik (feed back) langsung dari siswa ke siswa. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara servis panjang bulutangkis, karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami cara servis panjang melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa lembar portofolio servis panjang dengan umpan balik sesama siswa dalam proses pembelajaran. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ”Upaya meningkatkan hasil belajar servis panjang dalam permainan bulutangkis dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain: siswa melakukan kesalahan dalam servis panjang, kelelahan dan kejenuhan sebagai akibat, sehingga terjadi penurunan hasil belajar siswa khususnya dalam servis panjang, ini yang menjadi permasalahan membuat peneliti tertarik untuk mempelajarinya, Apakah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis panjang siswa? Apakah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dapat menghilangkan kejenuhan khususnya dalam permainan bulutangkis servis panjang siswa? Bagaimanakah dampak gaya mengajar resiprokal terhadap kesalahan siswa dalam servis panjang bulutangkis?

1.3. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masala penelitian ini mengenai ”Upaya meningkatkan hasil belajar servis panjang dalam permainan bulutangkis melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2016/2017.”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis panjang bulutangkis siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis panjang bulutangkis melalui penggunaan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran servis panjang bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan pencapaian KKM dalam pembelajaran servis panjang bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Bagi peneliti adalah untuk mengetahui cara-cara mengupayakan peningkatan hasil belajar penjas melalui pendekatan ilmiah.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran servis panjang bulutangkis.